Biarlah Keadilan Bergulung-Gulung

Cerita Persiapan Hari Doa Puasa Nasional 2026

Memasuki Agustus ini, pelayanan Perkantas di NTT kembali mempersiapkan pelaksanaan Hari Doa Puasa Nasional (HDPN). Dengan mengangkat tema "Biarlah Keadilan Bergulung-gulung" berdasarkan eksposisi Amos 5:24, para binaan diajak melihat realitas ketidakadilan yang terus terjadi, menyadari bahwa Allah tidak tinggal diam, serta belajar tetap berharap dan tekun berdoa bagi bangsa Indonesia. Selain itu, HDPN tahun ini tidak hanya diarahkan sebagai momentum untuk berdoa dan berpuasa bagi pergumulan bangsa, tetapi juga mengajak setiap binaan mengambil bagian menjadi jawaban doa melalui tindakan nyata. Karena itu, rangkaian HDPN di kota-kota di NTT tidak hanya berupa ibadah, doa dan puasa, tetapi juga melakukan berbagai aksi kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Di Alor, kegerakan doa mingguan telah berlangsung sejak 20 Juli dan akan terus dilakukan hingga 20 Agustus, mencakup pergumulan Kabupaten Alor, Provinsi NTT, Indonesia, serta pelayanan Perkantas. Kerja bakti membersihkan Ruper (rumah persekutuan) Perkantas juga telah dilakukan pada 1 Agustus, disusul kegiatan Car Free Day pada 8 Agustus. Sementara ibadah HDPN akan dilaksanakan pada 22 Agustus di Aula Kopdit Citra Hidup.

Di Waingapu, aksi membersihkan sampah di pesisir pantai akan dilaksanakan pada 25 Agustus dan dilanjutkan dengan ibadah HDPN pada 29 Agustus di Ruper Perkantas. Di Kefa telah dilakukan Aksi Cinta Bumi di Taman Kota Kefamenanu dengan memungut sampah-sampah yang berserakan di area taman. Aksi ini menjadi wujud tanggung jawab kepada Tuhan sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap kota tempat para binaan berada. Setelah itu, ibadah HDPN akan berlangsung pada 15 Agustus di Ruper Perkantas Kefa.

Di Kupang, rangkaian HDPN telah diawali dengan seminar "Pinggir Piring" pada 11 Agustus bersama komunitas Merekam Kota Kupang. Tujuan diadakan seminar ini untuk mengajak peserta melihat lebih dekat realitas ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat NTT, khususnya mereka yang sering berada di sekitar kita tetapi kerap luput dari perhatian. Selanjutnya pada 14 Agustus akan dilaksanakan kerja bakti di Pantai Oesapa, tepatnya di belakang Pasar Oesapa. Rangkaian ini akan dilanjutkan dengan ibadah HDPN pada 17 Agustus.

Sementara itu, Perkantas Rote akan mengadakan kerja bakti pada 20 Agustus, kemudian ibadah dan doa bersama pada 22 Agustus di Kota Ba'a. Sedangkan Perkantas Soe akan melaksanakan kerja bakti membersihkan Ruper dan disusul ibadah HDPN pada 22 Agustus.

Lebih dari sekadar terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan ini, HDPN tahun ini diharapkan menghasilkan perubahan dalam cara para binaan melihat dan menjalani panggilan mereka sebagai orang percaya. Mereka diharapkan semakin peka terhadap persoalan di sekitar, memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, serta memahami bahwa mendoakan bangsa juga berarti bersedia mengambil bagian menjadi jawaban atas doa tersebut. Dengan demikian, doa tidak berhenti pada kata-kata, tetapi diterjemahkan melalui tanggung jawab dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah berbagai persoalan, ketidakadilan, dan pergumulan bangsa, Perkantas NTT rindu terus belajar berharap kepada Tuhan yang berkuasa atas sejarah. Kiranya melalui HDPN tahun ini, siswa, mahasiswa, alumni, dan seluruh keluarga besar Perkantas NTT semakin tekun mendoakan bangsa sekaligus setia mengerjakan bagian yang Tuhan percayakan. "Biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air" (Amos 5:24), dan kiranya doa serta kehidupan kita menjadi bagian dari karya Allah untuk menghadirkan keadilan dan kebaikan-Nya di tengah NTT dan Indonesia.

Mari Doakan

1. Bersyukur untuk terlaksananya kegiatan kerja bakti dan Car Free Day di Alor, Aksi Cinta Bumi di Taman Kota Kefa, serta Seminar Pinggir Piring di kota Kupang sebagai bagian dari rangkaian kegiatan HDPN. Doakan agar berbagai kegiatan ini terus membangun kepedulian binaan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar.
2. Doakan persiapan kegiatan kerja bakti dan ibadah HDPN yang akan berlangsung di Alor, Waingapu, Kefa, Kupang, Rote, Soe dan Waikabubak agar terlaksana dengan baik, dan para binaan juga antusias untuk terlibat dalam rangkaian kegiatan yang diadakan.
3. Bersyukur untuk setiap binaan yang melayani sebagai panitia bersama para staf yang mendampingi, doakan agar mereka diberi kesehatan dan hikmat untuk saling bekerja sama dalam mengkoordinir jalannya rangkaian kegiatan HDPN dengan baik.
4. Bersyukur untuk para pembicara serta penatalayan yang sudah bersedia melayani, doakan agar Tuhan menolong segala persiapan dan mereka pun diberkati melalui pelayanan yang dikerjakan.
5. Bersyukur untuk kegerakan doa setiap minggu yang sementara berjalan di Alor hingga tanggal 20 Agustus, doakan agar siswa-mahasiswa-alumni setia mendoakan pokok doa yang sudah dibagikan.
6. Doakan setiap KTB yang dihubungi untuk membantu dalam pembuatan desain pos doa saat ibadah HDPN di Kupang agar mereka dapat berdiskusi dan menyelesaikan desain tepat waktu, serta dapat menolong jalannya sesi doa dengan baik.

Galeri Persiapan HDPN 2026



Foto: koordinasi persiapan HDPN di Waingapu



Foto: koordinasi persiapan HDPN di Soe











Foto: kerja bakti membersihkan Ruper Perkantas dan Car Free Day di Alor











Foto: Aksi Cinta Bumi di Taman Kota Kefamenanu





Foto: Seminar Pinggir Piring dan kerja bakti membersihkan sampah di Pantai Warna Oesapa-Kupang

Kemerdekaan Sejati

Dari Bendera Merah Putih Menuju Salib Kristus

Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka."
(Yohanes 8:36)

"***Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita..."***
(Galatia 5:1)

Memasuki bulan Agustus hanya dua warna yang memberikan semarak dalam kita merayakan HUT Bangsa Indonesia, yaitu merah dan putih. Jalanan dihiasi bendera dan umbul-umbul merah putih. Gapura-gapura bertuliskan ucapan dirgahayu dan pernyataan nasionalisme yang berdiri kokoh dan unik, di setiap gerbang-gerbang kantor dan rumah-rumah jabatan pemerintah didominasi warna merah dan putih. Di tingkat RW/RT, desa maupun kelurahan menggelar beragam jenis lomba, dan lagu Indonesia Raya berkumandang di mana-mana.

Kita bangga menjadi bangsa yang merdeka. Namun, izinkan saya bertanya dengan jujur: Apakah kemerdekaan di luar sana sudah sepenuhnya mencerminkan kemerdekaan di dalam hati kita?

Banyak dari kita merayakan kebebasan politik, tetapi masih terjajah oleh kecemasan, dosa kebiasaan, kepahitan masa lalu, atau tekanan sosial media. Kemerdekaan nasional adalah anugerah Tuhan yang harus kita syukuri dan jaga, tetapi sebagai orang Kristen kita dipanggil untuk mengalami dimensi kemerdekaan yang lebih dalam—kemerdekaan yang tidak bisa dicabut oleh rezim manapun, tidak bisa dibatasi oleh undang-undang, dan tidak pudar meski bendera lusuh. Itulah Kemerdekaan Sejati dalam Kristus yang perlu dipahami dan dialami oleh kita semua.

3 Wajah Kemerdekaan Sejati

1. Merdeka DARI Belenggu Dosa (Bukan Sekadar Bebas Melakukan Apa Saja)

Dunia mendefinisikan kemerdekaan sebagai "kebebasan mutlak untuk melakukan apa yang aku mau". Tapi pengalaman membuktikan bahwa ketika kita bebas berbuat dosa, kita justru sedang menjadi budak nafsu, ego, dan kehancuran.

Firman Tuhan menegaskan bahwa kemerdekaan sejati bukan kebebasan untuk kita berbuat dosa, melainkan kebebasan dari kuasa dosa. Kristus tidak membebaskan kita agar kita hidup semaunya, tetapi agar kita hidup sesuai dengan desain awal Allah yaitu hidup kudus, utuh dan bermartabat.

Di usia RI ke-81 ini, sebagai warga negara dan bagian dari tubuh Kristus, mari kita berefleksi: Adakah "penjajah tak kasat mata" dalam hidup kita? Mungkin hal itu adalah kebiasaan berbohong, pornografi, gosip atau amarah yang tak terkendali. Kemerdekaan sejati dimulai saat kita berani berkata: "Tuhan, aku ingin bebas dari belenggu ini. Bukan karena aku kuat, tapi karena darah-Mu sudah memutus rantainya."

2. Merdeka UNTUK Mengasihi & Melayani (Kemerdekaan yang Berbuah)

Paulus dalam Galatia 5:13 mengingatkan: "*Hanya saja, janganlah mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.*" Dalam pandangan iman Kristen, kemerdekaan Kris-

ten selalu berorientasi pada pelayanan. Artinya bahwa sebagai orang yang benar-benar merdeka kita tidak sibuk mempertahankan hak, tetapi kita lebih giat memberi hidup bagi orang lain. Ini adalah paradoks Kerajaan Allah: semakin kita melayani, semakin kita merasa bebas.

Bagaimana wujud kemerdekaan ini di tengah bangsa?

Di Keluarga: bebas dari ego suami-istri, memilih untuk mengampuni dan saling membangun.

Di Masyarakat: tidak ikut menyebar hoax atau ujaran kebencian demi "kebebasan berpendapat", tetapi menggunakan suara untuk menyebarkan damai dan kebenaran.

Di Gereja: tidak menjadikan pelayanan untuk memvalidasi diri, tetapi rela melayani di balik layar dengan sukacita.

Di tempat kerja (Pemerintah, BUMN, LSM, dll): tidak menuntut fasilitas atau posisi, tetapi bekerja dengan tulus, bekerja dengan benar dan loyal kepada pimpinan serta merekankan staf dalam profesionalisme kerja dan pencapaian.

Di sekolah dan kampus: kemerdekaan sejati terlihat dari seberapa besar kita bisa menjadi berkat bagi orang lain, bukan seberapa banyak hak yang kita klaim.

3. Merdeka DARI PADA Rasa Takut & Khawatir (Kemerdekaan Batin)

Bangsa yang merdeka seharusnya sejahtera secara batin. Namun jika kita jujur apa adanya, kita melihat masih banyak warga negara yang secara fisik bebas, tetapi hatinya dikungkung ketakutan akan masa depan, ekonomi, atau kesehatan.

Dalam catatan Injil Yohanis (8:32) Yesus berkata, "*Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu".* Kebenaran tertinggi adalah: Allah memegang kendali atas sejarah bangsa dan hidup kita. Ketika kita tahu siapa Pemilik sejati negeri ini, kita tidak perlu cemas berlebihan. Ganti kekhawatiran dengan doa syafaat. Alih-alih mengeluh tentang kondisi negara, jadilah agen perubahan melalui integritas di tempat kerja, kejujuran dalam bisnis, dan keteladanan sebagai orang tua. Kemerdekaan batin lahir dari kepercayaan penuh bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan Indonesia maupun hidup pribadi kita.

Siapa pun kita, sebagai orang percaya kita pun dipanggil menjadi Warga Negara Surga yang Membangun Negeri kita yang tercinta. HUT RI ke-81 adalah momen refleksi ganda bagi kita, yakni bersyukur atas kemerdekaan nasional, sekaligus mengejar kemerdekaan rohani yang sejati. Mari kita jadikan perayaan ini bukan sekadar seremonial, tetapi titik balik spiritual. Jangan biarkan kemerdekaan politik menjadi sia-sia jika hati kita masih terjajah. Sebaliknya, biarkan kemerdekaan dalam Kristus mengalir keluar, menjadikan kita warga negara yang lebih baik, lebih jujur, lebih pengasih, dan lebih berkomitmen membangun negeri bagian dan tempat kita masing-masing.

Doa pribadi: "Tuhan, buatlah kami merdeka di dalam-Mu, agar melalui kami, Engkau berkenan memberkati Indonesia yang kami cintai ini". Amin



Renungan dari:
Kak Nona Riwoe
Staf Perkantas Alor

Merdeka dari Rasa Takut

Sharing dari Wulandani Bessie - *Alumni Kupang*



Saya memiliki satu pergumulan yang cukup lama saya hadapi: ketakutan. Setiap kali hendak memulai sesuatu, yang muncul pertama kali dalam pikiran saya sering kali adalah, "Bagaimana kalau gagal?" "Bagaimana kalau nanti menjadi sulit?" atau "Bagaimana kalau semuanya tidak berjalan sesuai harapan?" Ketakutan itu sering membuat saya ragu untuk melangkah, bahkan sebelum saya mencoba.

Setelah banyak merenung, saya menyadari bahwa sebenarnya saya bukan takut pada apa yang harus saya lakukan. Saya takut pada ketidakpastian yang mungkin mengganggu kenyamanan saya. Saya ingin hidup bebas dan berani mengambil langkah, tetapi sering kali justru ketakutan dalam diri sendiri yang membatasi saya.

Ketika saya mulai mengenal Allah, rasa takut itu ternyata tidak langsung hilang. Saya masih menghadapi ketidakpastian, masih takut mengambil keputusan, dan masih memikirkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang mungkin terjadi. Namun, perlahan saya belajar bahwa kehadiran Allah tidak selalu menghilangkan ketidakpastian, tetapi memberi kepastian di tengah ketidakpastian.

Allah tidak menjanjikan bahwa hidup saya akan selalu nyaman atau bahwa setiap keputusan saya akan berakhir sesuai keinginan. Namun, saya percaya pada janji-Nya bahwa, *"Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia"* (Roma 8:28). Karena itu, fokus saya perlahan berubah: bukan lagi terus memikirkan apa yang mungkin terjadi, tetapi belajar mempercayakan apa yang akan terjadi kepada Allah.

Saya masih memiliki rasa takut dan masih menghadapi banyak hal yang tidak pasti. Tetapi sekarang saya belajar bahwa kemerdekaan bukan berarti hidup tanpa rasa takut, melainkan tidak membiarkan rasa takut menguasai langkah saya. Saya dapat tetap melangkah karena percaya bahwa dalam segala sesuatu yang tidak saya mengerti, Allah tetap hadir dan bekerja.

Karena itu, saya belajar untuk tidak selalu menunggu sampai semuanya pasti sebelum berani mengambil langkah. Saya hanya perlu belajar percaya kepada Allah dan menyerahkan hidup saya kepada-Nya, seperti yang dikatakan dalam Amsal 3:5, "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri." Di tengah ketidakpastian, saya menemukan kemerdekaan ketika memilih untuk percaya.

Terima Kasih Kak Yuli

atas pelayanannya selama kurang lebih 11 tahun sebagai staf admin di Perkantas Kupang. Pada awal Juli kemarin, Kak Yuli telah menyelesaikan komitmen pelayanannya sebagai staf. Oleh karena itu, mari kita doakan Kak Yuli dalam tanggung jawab dan pelayanannya ke depan.



1. Ucapan Syukur
Bersyukur kepada Tuhan karena hingga saat ini seluruh anggota keluarga kami berada dalam keadaan sehat dan baik. Kami bersyukur atas penyertaan dan pemeliharaan Tuhan yang terus nyata dalam kehidupan kami.

2. Ucapan Syukur untuk Kak Gerald
Bersyukur kepada Tuhan atas penyertaan-Nya selama Kak Gerald mengikuti workshop hukum di bulan Agustus ini tanggal 10-13 Agustus. Bersyukur juga untuk kepulangannya ke Kupang tanggal 14 Agustus dengan aman dan selamat. Kiranya setiap ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat menjadi berkat dan dipakai untuk mendukung pelayanan serta tanggung jawab yang dipercayakan Tuhan.

3. Doa untuk Anak-anak
Bersyukur atas penyertaan Tuhan bagi Faith dan Hope dalam menjalani proses belajar di sekolah. Mohon doa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, semakin bersemangat dalam belajar, serta terus bertumbuh dalam hikmat dan karakter yang baik. Doakan juga Lovea agar Tuhan memelihara kesehatannya serta menolong setiap proses tumbuh kembangnya sehingga berlangsung dengan optimal.

4. Doa untuk Orang Tua
Mohon doa bagi kedua orang tua kami yang berada di Liliba dan Fatufeto agar Tuhan senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, dan sukacita dalam menjalani setiap aktivitas mereka. Doakan untuk setiap pengecekan kesehatan secara rutin di RS agar kondisi kesehatan mereka terus stabil.

5. Doa Pribadi
Bersyukur secara pribadi karena Tuhan terus menolong saya untuk menyesuaikan diri dan menjalankan tanggung jawab dalam mengurus keluarga dengan baik. Terima kasih atas setiap dukungan doa dari teman-teman dan rekan-rekan staf Perkantas. Mohon terus doakan agar saya senantiasa diberi hikmat, kerendahan hati, kesabaran, sukacita, serta kesehatan sehingga dapat setia menjalankan setiap tanggung jawab yang Tuhan percayakan.

Selamat Ulang Tahun

1. Mertin Ndapamerang 5 Juli
2. Tri Putra A. Nalle 7 Juli
3. Welmince Pello 9 Juli
4. Yulianti Bunga-Oematan 12 Juli
5. Harry Limanto 12 Juli
6. Jessica Allo 12 Juli
7. Jendrianus Takesan 17 Juli
8. Frinton Simatupang 17 Juli
9. Liky Ledoh 21 Juli
10. Julia Arisista Nenobahan 23 Juli
11. Jhon Jusri Adu 23 Juli
12. Ria Pellokila 24 Juli
13. Alfani E. Moy 25 Juli
14. Lif Haning 26 Juli
15. Eben Dapa Zesi 28 Juli
16. Jeck Mesah 29 Juli
17. Esa Prihana V Meok 30 Juli
18. Imri Tefa 30 Juli

Selamat Berbahagia

untuk Kak John Baitanu & Kak Desi Baitanu-Ratu (alumni) atas kelahiran anak Hope Miracle Eliot Imanuel Baitanu pada 5 Juni 2026. Juga selamat berbahagia untuk Kak Adi Maggang & Kak Ade Maggang-Bolla (alumni) atas kelahiran anak Chizky Ravelio Maggang pada 26 Juli 2026.

Tuhan memberkati tumbuh kembang dari anak Hope dan anak Chizky.







Selamat berbahagia pula atas pernikahan pasangan Kak Rio Negoro (alumni) & Kak Debi Walu Wanja pada 7 Agustus 2026. Tuhan Yesus memberkati rumah tangga Kak Rio dan Kak Debi menjadi keluarga Kristen yang memuliakan-Nya.

Turut Bedukacita

atas meninggalnya:

1. Bpk. Paulus Mba'u, kakek kandung dari Kak Dewi Nggili (alumni) pada 20 Juli 2026
2. Bpk. Gabriel Dengak, bapak kecil dari Kak Dance Dengak (Staf Perkantas Kupang) pada 26 Juli 2026.
3. Bpk. Petrus M. Dethan, ayah kandung dari adik Sonya Dethan (mahasiswa Kupang) pada 5 Agustus 2026.
4. Sdri. Feby Dopongtonung, adik kandung dari Kak Melson Pering & Kak Martha Pering-Dopongtonung (alumni) pada 10 Agustus 2026.









Kasih karunia dari Tuhan senantiasa menguatkan dan menghibur semua keluarga yang berduka.

Dukung Pelayanan Perkantas NTT

BCA **3140444013** a.n Sangguana MJ Koamesah
BRI **0039-01-000941-56-6** a.n Yayasan Perkantas Kupang

BNI (*Khusus TPRP-Pembangunan Ruper*) **1912125393** a.n Yayasan Perkantas Kupang

Yayasan Perkantas NTT

Jalan Piet A. Tallo, Belakang Akper/RSS Liliba
Email : perkantas.ntt20@gmail.com
Telepon : 0822-1118-7308

www.perkantasntt.org

perkantasntt

Perkantas NTT

Perkantas NTT